

Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia

Siti Nuraeni^{1*}, Hj. St Nurhayati², Abdul Hamid³, Syahriyah Semaun⁴, Damirah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Departement of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Abstract

This study endeavors to achieve the following objectives: (1) assess the extent of fluctuation in the operational profit of Islamic commercial banks, (2) investigate the impact of inflation on operational profit changes in Islamic commercial banks, (3) analyze the correlation between changes in national income and operational profit in Islamic commercial banks, (4) establish a significant and positive macroeconomic relationship with operational profit variations in Islamic commercial banks, (5) quantify the magnitude of macroeconomic influences on operational profit changes in Islamic commercial banks, and (6) explore potential simultaneous effects of inflation and national income on operational profit changes in Islamic commercial banks.

The research employs a descriptive quantitative approach. The findings indicate a substantial and sharp decline in the operational profit of Islamic commercial banks during the period 2019-2021. While the partial analysis reveals no significant impact of inflation on operational profit changes in Islamic commercial banks, a similar lack of influence is observed between national income changes and operational profit fluctuations in Sharia commercial banks. Conversely, the study establishes a positive and statistically significant correlation between macroeconomic variables and operational profit changes in Islamic commercial banks. The Adjusted R Square value stands at 10%. Notably, a simultaneous analysis of inflation and national income variables suggests no combined effect on operational profit changes in Islamic commercial banks.

Article history:

Received : 2022-12-07

Revised : 2023-06-22

Accepted : 2023-06-22

Available : 2023-08-11

Keywords:

Inflation, National Income, Operating Profit

Paper type: Research paper

Please cite this article:

Nuraeni, Siti., Nurhayati, Hj. St., Hamid, Abdul., Semaun, Syahriyah., Damirah. "Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia" *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* [ONLINE], Volume 4 Issue 1 (June, 2022): 39 - 48

*Corresponding author:

DOI: sitinuraeni@iainpare.ac.id

Page: 10.35905/balanca.v6i1.3646

39 - 48

BALANCA with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua aktivitas ekonomi didukung oleh kegiatan perbankan, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan dalam hal ini menjadi faktor penting dalam dunia usaha.

Terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu *dual banking system*, yaitu sistem perbankan yang dianut adalah bank konvensional dan bank syariah. Tujuan dan fungsi sistem keuangan Islam dan konvensional pada prinsipnya sama, yang membedakannya adalah bahwa tujuan dan fungsi keuangan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ideologi Islam berdasarkan ajaran Islam (Al-Qur'an dan sunah).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti pembiayaan berbasis hutang, pembiayaan berbasis modal, BOPO, dan CAR (Addury, 2023). Selain itu, juga terdapat faktor makro ekonomi seperti harga-harga (Inflasi) dan suku bunga (Kurs) telah mendorong biaya produk naik. Seperti yang terjadi pada penghujung tahun 2021 tepatnya pada tanggal 8/11/2021 (Liputan6.com) yang dimana semua kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga, yang diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak dunia dan menguatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Berdasarkan data inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia selama beberapa tahun kebelakang mengalami naik turun.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Periode 2019-2021 (persen)

Bulan	2019	2020	2021
Januari	2.82%	2.68%	1.55.%
Februari	2.57%	2.98%	1.38%
Maret	2.48%	2.96%	1.37%
April	2.83%	2.67%	1.42%
Mei	3.32%	2.19%	1.68%
Juni	3.28%	1.96%	1.33%
Juli	3.32%	1.54%	1.52%
Agustus	3.49%	1.32%	1.59%
September	3.39%	1.42%	1.60%
Oktober	3.13%	1.44%	1.66%
November	3.00%	1.59%	1.75%
Desember	2.72%	1.68%	1.87%

Kasus ini menunjukkan bagaimana perekonomian Indonesia terpuruk akibat naiknya harga kebutuhan pokok (Fisman et al., 2021). Memburuknya perekonomian di Indonesia dapat mempengaruhi beberapa faktor diantaranya suku bunga yang naik, kemiskinan bertambah, meningginya angka pengangguran dan tingkat inflasi yang tinggi. Akibatnya segala pengeluaran untuk biaya operasional dan produktif perusahaan menjadi meningkat, sehingga dengan kondisi tersebut kemungkinan terjadinya kredit macet meningkat dan rasio kecukupan modal bank serta profitabilitas perbankan menurun. Adanya

kenaikan suku bunga menyebabkan bertambahnya beban bunga hutang pemerintah yang mengakibatkan dapat mengancam kesinambungan fiskal dan berdampak ke perekonomian di Indonesia.

Kegiatan usaha lembaga keuangan bank tidak terlepas dari kondisi ekonomi suatu negara. Faktor ekonomi makro terdiri dari tingkat pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto, produk nasional bruto, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, nilai valas, jumlah uang yang beredar dan suku bunga . Untuk melihat dan mengukur kondisi makro ekonomi dapat menggunakan beberapa indikator yang sering dan umum digunakan diantaranya Inflasi, dan pendapatan nasional (GDP).

Inflasi berkepanjangan berperan sebagai salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia. Dimana, terjadi kenaikan harga-harga secara melesat (absolut) dan terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu yang dapat dikatakan lama yaitu disebut sebagai inflasi dan diiringi dengan terjadinya pemerosotan nilai rill mata uang pada suatu negara. Meningkatnya angka inflasi akan mempengaruhi sektor perbankan. Maka, kebijakan pada BI perlu mengikuti bank umum dan swasta pada tingkat suku bunga (BI Rate) untuk menepatkan suku bunga mereka tetap menguntungkan (Anshori & Iswati, 2019).

Inflasi merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, inflasi dapat mempengaruhi alokasi kredit atau pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Dalam pandang prosedur, inflasi yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapat masyarakat, maka dapat menekan penjual produk dipasar, sehingga prosedur akan mengalami kesulitan dalam memperdagangkan barang jualannya dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dimana sebagainya dana yang dimiliki merupakan dana pinjaman bank. Dengan demikian, tingginya angka inflasi menyebabkan tingkat profitabilitas bank dapat menurun, disebabkan karena adanya beberapa pembiayaan/kredit yang mengalami macet. Kinerja keuangan perbankan dan kondisi makro ekonomi merupakan ukuran dari baik tidaknya profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Gross Domestic Product (GDP) adalah indikator yang digunakan selain inflasi. GDP merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik negara tersebut dan negara asing. GDP merefleksikan kegiatan penduduk disuatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu. Keterkaitan GDP dengan dunia perbankan adalah dimana GDP terkait dengan *saving*. Sedangkan salah satu kegiatan bank menjadi mediasi sektor keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk investasi.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu. PDB merupakan indikator ekonomi makro yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Kemampuan dan kelancaran dalam mengembalikan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat total pendapatan masyarakat yang dicerminkan oleh PDB, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan

bermasalah akan mengecil karena masyarakat mampu untuk melunasi pinjamannya.

Kegiatan perekonomian di Indonesia dalam hal ini ekonomi makro menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan perbankan. Seperti yang terjadi disepanjang tahun 2020 dimana terjadi fluktuasi yang signifikan terhadap kondisi makro ekonomi, yang ditandai dengan perubahan angka inflasi dan suku bunga yang berubah-ubah. Tidak hanya itu, di tahun yang sama laba operasional perbankan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dengan hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang semakin baik.

Disimpulkan bahwa laba operasional perbankan syariah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Namun fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan meski ekonomi makro seperti, inflasi dan PDB mengalami perubahan yang tidak menentu namun laba operasional bank syariah mengalami perubahan/peningkatan dalam kurun waktu tertentu yang mungkin mengalami sedikit penurunan. Data menunjukkan kenaikan inflasi tahun 2019 ke tahun 2020 dari 2,6 persen menjadi 1,2 persen ternyata justru berpengaruh negatif terhadap ROA yang turun dari 1,73 persen menjadi 1,40 persen. Hal ini jelas bertentangan dengan teori yang menyebutkan tinggi angka inflasi menyebabkan tingkat profitabilitas bank menurun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. jenis penelitian adalah *Field Research*. Data ini merupakan data *time series* dan *cross sective* yang disebut dengan data panel (Anshori & Iswati, 2019). Data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah Bank Panin Dubay Syariah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (X) terdiri dari inflasi (X1) dan Pendapatan nasional (X2), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Perubahan laba operasional bank umum syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar $4.134256 > 0,05$. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera di atas 5% atau 0,05.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar $4.134256 > 0,05$. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera di atas 5% atau 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

F-statistic	1.126151	Prob. F(2,31)	0.3372
Obs*R-squared	2.438413	Prob. Chi-Square(2)	0.2955

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFLASI	5856910.	1.068200	1.001712
PDB	252390.9	1.057566	1.001712
C	415829.8	1.127380	NA

Hasil penelitian di atas terlihat bahwa VIF untuk variabel inflasi dan pendapatan nasional yaitu 1,0017. Karena nilai VIF dari kedua tidak ada yang lebih besar daripada 10 atau maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel inflasi dan pendapatan nasional terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.459724	Prob. F(2,33)	0.6354
Obs*R-squared	0.975845	Prob. Chi-Square(2)	0.6139
Scaled explained SS	1.140264	Prob. Chi-Square(2)	0.5655

Hasil uji heteroskedastisitas diatas dilihat bahwa apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,6354 lebih besar dari 0,05 atau $0,6354 > 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel ekonomi makro terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah. dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-153.9481	2420.105	-0.063612	0.9497
PDB	970.7265	502.3852	1.932236	0.0620
C	2455.745	644.8486	3.808250	0.0006
R-squared	0.101645	Mean dependent var	2168.447	
Adjusted R-squared	0.047199	S.D. dependent var	3733.126	
S.E. of regression	3643.962	Akaike Info criterion	19.31919	
Sum squared resid	4.38E+08	Schwarz criterion	19.45115	
Log likelihood	-344.7453	Hannan-Quinn criter.	19.36524	
F-statistic	1.866900	Durbin-Watson stat	1.484208	
Prob(F-statistic)	0.170566			

Hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2455,74 - 153,94X_1 + 970,72X_2$$

Jika variabel inflasi naik dengan asumsi pendapatan nasional (PDB) tetap maka harga laba akan turun sebesar 153,94 atau 1,53%

Jika variabel pendapatan nasional (PDB) naik dengan asumsi inflasi tetap maka harga laba akan naik sebesar 970,72 atau 9,7%.

Uji Korelasi Spearman

Tabel 6. Uji Korelasi

			Correlations			
			Laba_rugi	Inflasi	PDB	
Spearman's rho	Laba_rugi	Correlation Coefficient	1.000	.350*	.339*	
Inflasi		Sig. (2-tailed)	.	.036	.043	
		N	36	36	36	
		Correlation Coefficient	.350*	1.000	.571**	
PDB		Sig. (2-tailed)	.036	.	.000	
		N	36	36	36	
		Correlation Coefficient	.339*	.571**	1.000	
			Sig. (2-tailed)	.043	.000	
			N	36	36	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi spearman digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antara variabel dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman yaitu:

1. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Sebaliknya, Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara ± 0 sampai ± 1 . Tanda + berarti positif dan - berarti negatif Berdasarkan hasil penelitian diperoleh :

1. Hasil korelasi antara variabel laba dengan inflasi mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,350 dengan nilai sig sebesar $0,036 < 0,05$ ada hubungan yang rendah dan signifikan antara variabel laba dengan inflasi.
2. Hasil korelasi antara variabel laba dengan pendapatan nasional (PDB) mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,339 dengan nilai sig sebesar $0,043 < 0,05$ ada hubungan yang rendah dan signifikan antara variabel laba dengan pendapatan nasional (PDB)

Uji F

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simulatan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah. Diketahui bahwa nilai prob. F (statistic) sebesar 0,170 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh laba operasional bank umum syariah.

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Uji T

Hasil uji T dapat dilihat apabila nilai Prob. T hitung lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai Prob. T hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas Inflasi sebesar 0,9497 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,9497 > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Laba operasional karena nilai prob. t hitung 0,0642 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,0642 > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi secara sederhana dihitung dengan mengkuadratkan koefisiensi korelasi (R). Penelitian ini menunjukkan nilai koefisiensi determinasi (R Square) adalah sebesar 0.10 atau sama dengan 10%. Artinya bahwa variasi variabel inflasi dan pendapatan nasional dapat menjelaskan variabel laba operasional sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba operasional pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Perubahan laba operasional pada tahun 2019 sebesar 18.550 sedangkan tahun 2020 sebesar 5.308. Pada tahun 2019 ke 2020 laba operasional mengalami penurunan sebesar 71%. Hal ini terjadi karena terdapat rugi operasional yang disebabkan menurunnya pendapatan dan meningkatnya beban operasional dari tahun sebelumnya. Kemudian tahun 2021 laba operasional nya di angka -818.112. dari tahun 2020 ke 2021 laba operasional mengalami penurunan yang sangat drastis yang mencapai

di atas 100%. Hal ini diakibatkan karena terlihat dari tahun 2020 Laba operasional sekitar 5.308 Namun 2021 mengalami kerugian sebesar 818.112. Masih sama pada tahun sebelumnya laba operasional mengalami kerugian disebabkan semakin tingginya beban operasional.

Pengaruh Inflasi terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Hasil uji ini menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional Bank Umum Syariah. Dengan kata lain perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,9497 < 2,03452$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap laba operasional Bank umum syariahdi Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Misbah et al., 2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional. Sedangkan berbeda dengan penelitian (Amiruddin et al., 2021) dan Azharyah Khairunnisa yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap laba operasional.

Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Hasil pengujian ini menunjukkan secara parsial variabel pendapatan nasional (PDB) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,0620 < 2,03452$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional (PDB) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional Bank umum syariah di Bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azharyah Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap perubahan. Berbeda dengan penelitian Rony Arpinto Ady dan Ayu Yanita Sahara yang mengatakan pendapatan nasional yang dihitung dengan PDB berpengaruh terhadap perubahan laba operasional.

Hubungan Positif dan Signifikan Ekonomi Makro terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa hasil korelasi antara variabel laba operasional dengan inflasi mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0.350 dengan nilai signifikan sebesar $0.036 < 0.05$. jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

Hasil korelasi antara variabel laba operasional dan pendapatan nasional mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,339 dengan nilai sig sebesar $0,043 < 0,05$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.

Hubungan ekonomi makro dan perusahaan laba operasional. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi Inflasi sebesar 0,350 dan pendapatan nasional sebesar 0,339 yang dimana tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu ekonomi makro (inflasi dan pendapatan nasional) dengan perubahan laba operasional bank umum syariah berada diantara nilai 0,20 - 0,399, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan ekonomi makro (inflasi dan pendapatan nasional) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai korelasi rendah.

Seberapa Besar Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

Hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 010 atau sama dengan 10%. Artinya bahwa variasi variabel ekonomi makro (Inflasi dan Pendapatan Nasional) (X) dapat menjelaskan variabel Laba Operasional (Y) sebesar 10%. Sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel bebas (Inflasi dan Pendapatan nasional). Perihal yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti BI Rate,dan nilai tukar.

Pengaruh Secara Simultan atau Bersama-Sama Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hasil penelitian regresi pada uji F dapat dilihat dari hasil uji di atas menyatakan bahwa secara simultan variabel Inflasi dan pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional dapat diliat dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,866900 < 2,03452$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan Pendapatan Nasional secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Nuraeni, 2022) yang mengatakan bahwa inflasi dan pendapatan nasional memiliki pengaruh yang simultan terhadap perubahan laba operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai ; Kumpulan faktor ekonomi makro yang dipilih, yaitu inflasi dan pendapatan nasional yang tidak berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap laba operasional bank umum syariah. Variabel inflasi (X_1) tidak memiliki pengaruh yang secara parsial terhadap perubahan laba operasional pada Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,9497 < 2,03452$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Variabel Pendapatan Nasional (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba operasional Bank Umum Syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,0620 < 2,03452$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Variabel ekonomi makro (inflasi dan pendapatan nasional) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah dengan nilai korelasi Rendah.

Variabel ekonomi makro (inflasi dan pendapatan nasional) (X) dapat menjelaskan variabel Laba operasional (Y) sebesar 10%. Hasil uji simulatan (Uji F) diperoleh secara simulatan variabel inflasi dan pendapatan nasional tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Addury, M. M. (2023). Do financing models in Islamic bank affect profitability? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 79-96. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss1.art5>
- Al-Quran Al-Karim
- Al-Quran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafik. 2008
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim citizens. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4). <https://doi.org/10.4102/HTS.V77I4.6655>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Baihaqi., Al. *sunnal-Kubr.*, Beiru: Daral Fikri. vo.5
- Bank Indonesia, *Laporan Moneter-BI Rate*, diakses tanggal 31 Agustus 2013
- Fisman, T., A., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1). <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>
- Misbah, Z., Gulikers, J., Maulana, R., & Mulder, M. (2015). Teacher interpersonal behaviour and student motivation in competence-based vocational education: Evidence from Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 50, 79-89. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2015.04.007>
- Nuraeni, S. (2022). *Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Di Bursa Efek Indonesia*.